

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR BERPENGARUH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATERI KELISTRIKAN OTOMOTIF BAGI SISWA KELAS XI SMK YP DELANGGU KLATEN

¹Joko Rochmadi, ²Muhammad Yahya

¹Akademi Teknologi AUB Surakarta

²Pendidikan Akuntansi FKIP UMS

E-mail:

¹jokorochmadi@yahoo.com, ²m.yahya@ums.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine factors that influence students' motivation in vocational automotive electrical major in SMK YP Delanggu Klaten either partially or simultaneously. The study was conducted at SMK YP Delanggu Klaten. The population is all class XI students majoring in automotive, around 128 students, while the sample was 40 students by using purposive sampling techniques. Data collection was through questionnaires. Data analysis techniques used multiple linear regression analysis, by testing the accuracy of the model (F test, the coefficient of determination, the accuracy of parameter estimators and predictors of donation, and the assumption of classical test (test of normality, linearity test, heteroscedasticity test, and test of multicollinearity). The results of this study were: (1) There is a partial influence of student's interest and knowledge of student's motivation ($0.036 < 0.05$). (2) There is a partial influence on school facilities and students' motivation ($0.015 < 0.05$). (3) There is no partial influence in the way teachers impose student's motivation ($0.938 > 0.05$). (4) There are simultaneous influences of the independent variables (interest and knowledge of students, school facilities and infrastructure, and how teachers teach) to the dependent variable (student's motivation) ($F = 17.523$). R Square = 59% means that changes in student's motivation is influenced by variables in the study by 59% in relative terms and the remaining 41% are influenced by variables other than research. Effectively research variables affect student's motivation to change their interest and knowledge which reaches 28.26%, school facilities and infrastructure reaches 29.88%, and the way teachers teach stands by 0.82%.

Keywords: *learning, otomotive, motivation*

PENDAHULUAN

Rendahnya motivasi belajar siswa dituding sebagai penyebab rendahnya kualitas lulusan sebuah pendidikan. Pada berbagai sekolah faktor motivasi menjadi dilematis,

karena dengan rendahnya motivasi belajar, sebenarnya tidak mungkin siswa dapat menguasai bahan pembelajaran dengan baik, namun harus diluluskan demi kelangsungan sekolah tersebut. Hal ini menjadi

relevan, karena secara tidak langsung didukung oleh kebanyakan siswa yang belajar hanya sekedar untuk memperoleh ijazah saja dan bukan untuk ilmu pengetahuannya.

Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Disini motivasi adalah sangat penting, motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Apabila terdapat dua anak yang memiliki kemampuan sama dan memberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal (Hamalik, 2005: 108).

Kaitanya dengan motivasi, materi kelistrikan otomotif perlu dipelajari agar siswa dapat mengikuti perkembangan teknologi kelistrikan sepeda motor dan mobil sebagai sarana transportasi yang penting, karena kelistrikan adalah salah satu sistem pendukung utama dalam

tujuan utamanya dalam mengikuti operasional kendaraan, disamping sistem permesinannya. Dalam kelistrikan otomotif ada dua hal yang harus dipahami, listrik adalah sesuatu yang abstrak, sehingga harus tahu sifat dan hukum-hukum kelistrikan. Untuk berfungsinya sistem kelistrikan harus ada komponen-komponen pendukung untuk mengendalikan listrik tersebut, oleh karena itu harus paham tentang kelengkapan komponen-komponen kelistrikan otomotif.

Materi kelistrikan otomotif merupakan mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa SMK program studi teknik otomotif. Mata pelajaran ini memiliki tujuan, agar siswa mengetahui dan memahami teknologi kelistrikan otomotif yang sangat cepat kemajuannya seiring perkembangan teknologi EFI (*Electronic Fuel Injection*). Namun pada kenyataannya siswa cenderung kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran kelistrikan otomotif, karena siswa menganggap kelistrikan otomotif berkaitan dengan hal yang abstrak dan sulit, salah sedikit akan berakibat fatal.

Motivasi berasal dari motive atau dengan bahasa latinnya, yaitu movere, yang berarti “mengerahkan”. Seperti yang dikatakan Liang Gie dalam bukunya Martoyo (2000: 35) *motive* atau dorongan adalah suatu dorongan yang menjadi pangsang seseorang melakukan sesuatu atau bekerja. Seseorang yang sangat termotivasi, yaitu orang yang melaksanakan upaya substansial, guna menunjang tujuan-tujuan produksi kesatuan kerjanya, dan organisasi di mana ia bekerja. Seseorang yang tidak termotivasi, hanya memberikan upaya minimum dalam hal bekerja. Dengan demikian motivasi atau motivation berarti pemberian motif, penimbulan motif atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Dapat juga dikatakan bahwa *motivation* adalah faktor yang mendorong orang untuk bertindak dengan cara tertentu (Martoyo, 2000: 55).

Menurut Sabri (1996: 42), siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Kepastian itu dimungkinkan oleh sebab adanya

ketiga fungsi motivasi sebagai berikut
1) Pendorong orang untuk berbuat dalam mencapai tujuan. 2) Penentu arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. 3) Penyeleksi perbuatan sehingga perbuatan orang yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan arti dan fungsi motivasi dapat disimpulkan bahwa motivasi itu bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan tetapi juga merupakan penentu hasil perbuatan. Motivasi akan mendorong untuk bekerja atau melakukan sesuatu perbuatan dengan sungguh-sungguh (tekun) dan selanjutnya akan menentukan pula hasil pekerjaannya.

Minat dan Pengetahuan

Minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan berjalan dengan lancar apabila disertai dengan minat. Minat dalam hal ini merupakan suatu keinginan yang menetap pada diri siswa untuk mengarahkan pada suatu pilhan tertentu sebagai kebutuhannya, kemudian dilanjutkan untuk mewujudkan dalam tindakan nyata

dengan adanya perhatian pada obyek yang diinginkannya itu untuk mencari informasi sebagai wawasan bagi dirinya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2000: 9) ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, diantaranya: 1) Cita-cita dan aspirasi siswa, 2) Kemampuan siswa, 3) Kondisi siswa, 4) Kondisi lingkungan siswa, dan 5) Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses belajar mengajar, misalnya media pembelajaran, alat-alat peraga praktek, perlengkapan sekolah dan lainnya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, misalnya jalan, gedung, penerangan sekolah, kamar kecil dan lainnya. Kelengkapan sarana prasarana akan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar dan dapat membantu guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Suryosubroto, 2004: 115).

Menurut Usman kemampuan profesional guru bukan saja bertugas sebagai pendidik akan tetapi juga juga memiliki tugas-tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan, namun demikian kemampuan esensial yang berhubungan dengan tugas utama guru yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai pengajar dan pendidik.

Kemampuan profesional guru menurut Bafadal (2004: 45) antara lain meliputi: 1) Kemampuan membuat rencana pengajaran, 2) Kemampuan mengajar, termasuk penilaian pengajaran, dan 3) Kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi dengan murid.

Hubungan dengan murid hendaknya berdasarkan kecintaan, sehingga guru tahu benar saat-saat murid membutuhkan pertolongan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Otoshi, Heffernan (2011) dengan judul "*An Analysis of a Hypothesized Model EFL students' Motivation Based on Self Determination Theory.*" Meneliti tentang motivasi siswa terhadap pemahamannya pada sekolah yang diinginkan atau keinginan terhadap pelajaran yang dipilih yaitu bahasa Inggris terhadap variabel-

variabel *anatomy*, *relatedness*, dan *competence* menyebabkan terjadinya hubungan sebab akibat terhadap faktor intrinsik motivasi, dan variabel *competence* hanya berpengaruh pada variabel utama (variabel dependen bahasa Inggris).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zadok, Leiba, dan Nachmias (2011) dengan judul "*Drills, Games or Test? Evaluating Students' Motivation in Different Online Learning Activities, Using Log File Analysis*". Meneliti tentang motivasi anak apakah bermain permainan (*game*), berlatih atau ujian? Mengenai perbedaan tersebut dengan obyek *game online* menggunakan analisis *file log*. Pada komputer *online* atau warnet sering sudah pasti terdapatnya *file biling* atau untuk *login user*. Peneliti ini meneliti menggunakan *file log* atau catatan *login* tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi anak-anak sekolah dalam berperilaku belajar apakah dengan bermain game tersebut merupakan salah satu bentuk motivasi untuk melatih kemampuan, ataukah hanya untuk sekedar bermain saja motivasinya, atau mengukur kemampuan diri sendiri (*self-test*).

Berdasarkan penelitian ketiga orang tersebut (Zadok, Leiba, dan Nachmias, 2011) dengan menggunakan metode deskriptif diketahui bahwa sebagian besar siswa ada perbedaan yang signifikan di antara para siswa tetapi keduanya samasama termotivasi untuk melakukan latihan dan menguji diri sendiri terhadap permainan *game online* tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bernaus dan Gardner (2008) dengan judul "*Teacher Motivation Strategies, Student Perceptions, Student Motivation, and English Achievement*" meneliti tentang pengaruh faktor-faktor lingkungan baik guru maupun siswa terhadap motivasi dalam meningkatkan prestasi bahasa Inggris. Adapun variabel pengaruh atau faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi tersebut antara lain: *integrativeness, Attitude towards the Learning Situation, Instrumental orientation, Parental encouragement, dan Language Anxiety*. Diantara faktor-faktor tersebut secara keseluruhan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam pencapaian prestasi bahasa Inggris

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nilsen (2009) dengan judul *"influence on Student Academic Behaviour through Motivation, Self-Efficacy and Value-Expectation: An Action Research Project to Improve Learning"* meneliti tentang hubungan terhadap perilaku mahasiswa dalam pembelajaran yang dipengaruhi oleh faktor-faktor motivasi, *self-efficacy*, *value expectation*.

Model penelitian tindakan yang menyertakan faktor-faktor motivasi diantaranya terhadap perilaku akademis mahasiswa dalam belajar dan pembelajaran. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor-faktor internal seperti *self-efficacy*, dan nilai-nilai harapan terhadap bidang studi atau mata kuliah sehingga mampu meningkatkan belajarnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lee dan Yuan (2010), dengan judul *"The Effect of Learning Motivation, Total Quality Teaching and Peer-Assisted Learning on Study Achievement: Empirical Analysis from Vocational Universities or Colleges"*

students in Taiwan" meneliti tentang efek motivasi belajar, kemampuan kualitas total belajar dosen dan asisten. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa dan asisten dosen dalam pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh motivasi belajarnya. Kesimpulan penelitian ini adalah motivasi belajar dipengaruhi oleh pencapaian kemampuan dalam bidang studi diantaranya kualitas pengajaran dan *peer-assisted learning*.

Rumusan Masalah

1. Apakah faktor minat dan pengetahuan siswa memiliki pengaruh terhadap motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pelajaran kelistrikan otomotif di SMK YP Delanggu Klaten?
2. Apakah faktor sarana dan prasarana sekolah memiliki pengaruh terhadap motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pelajaran kelistrikan otomotif di SMK YP Delanggu Klaten?
3. Apakah faktor cara guru mengajar memiliki pengaruh terhadap motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pelajaran kelistrikan

otomotif di SMK YP Delanggu Klaten?

4. Apakah faktor minat dan pengetahuan siswa, sarana dan prasarana sekolah, dan cara guru mengajar secara simultan memiliki pengaruh terhadap motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pelajaran kelistrikan otomotif di SMK YP Delanggu Klaten?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. Faktor minat dan pengetahuan siswa terhadap motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pelajaran kelistrikan otomotif di SMK YP Delanggu Klaten.
2. Faktor sarana dan prasarana sekolah terhadap motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pelajaran kelistrikan otomotif di SMK YP Delanggu Klaten.
3. Faktor cara guru mengajar terhadap motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pelajaran kelistrikan otomotif di SMK YP Delanggu Klaten.

4. Faktor minat dan pengetahuan siswa, sarana dan prasarana sekolah dan cara guru mengajar secara simultan terhadap motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pelajaran kelistrikan otomotif di SMK YP Delanggu Klaten.

Manfaat

Penelitian dapat dimanfaatkan secara teoritis antara lain: bagi peneliti dapat digunakan untuk mengetahui dan memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi siswa kelas XI dalam mengikuti pelajaran kelistrikan otomotif di SMK YP Delanggu. Bagi guru dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peningkatan kualitas siswa untuk mau belajar kelistrikan otomotif di sekolah maupun sebagai bahan penambah kekayaan intelektual. Bagi sekolah merupakan masukan bagi SMK YP Delanggu dalam pelaksanaan proses pembelajaran kelistrikan otomotif, untuk mengadakan perubahan, memperbaiki dan mempertahankan strategi penyelenggaraan pembelajaran agar pengetahuan dan skill siswa pada materi kelistrikan otomotif meningkat.

1. Bagi siswa dapat dimanfaatkan sebagai acuan untuk mempelajari kelistrikan otomotif dan meningkatkan motivasi diri dalam mempelajari ilmunya.
2. Bagi guru dapat bermanfaat untuk pengembangan diri dalam praktek pembelajaran kelistrikan otomotif di sekolah.
3. Bagi dispora (dinas pendidikan dan olah raga) dapat digunakan sebagai bahan acuan maupun pertimbangan dalam pengelolaan belajar bagi sekolah-sekolah yang sejenis untuk meningkatkan kualitas belajar kelistrikan otomotif.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan faktor-faktor pembelajaran yang terdiri dari minat dan pengetahuan siswa (X_1), sarana prasarana sekolah (X_2), dan cara guru mengajar (X_3), terhadap motivasi belajar (Y) melalui penelitian populasi. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif atau korelasional yang digunakan untuk mencari hubungan

atau pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan mesin otomotif SMK YP Delanggu pada tahun ajaran 2011-2012 yang berjumlah sebanyak 128 siswa. Untuk menentukan besarnya sampel dalam penelitian ini, penulis berpedoman pada pendapat Arikunto (2005: 56) untuk pengambilan sampel adalah sebesar 30%, maka penelitian ini ditetapkan besar sampel dari populasi yaitu $30\% \times 128 = 42$ siswa dibulatkan menjadi 40 siswa. Dengan demikian jumlah siswa kelas XI jurusan otomotif berdasarkan teknik sampling tersebut ada sebanyak 40 siswa.

Teknik dan Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik dan metode pengumpulan data adalah dengan menggunakan instrumen penelitian yang berupa angket (kuisisioner) tertutup. Angket adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan

disusun sedemikian rupa sehingga responden mengisi atau menandai lembar jawaban yang tersedia. Metode kuesioner atau angket ini digunakan untuk memperoleh data primer yaitu data tentang faktor intrinsik terdiri dari minat dan pengetahuan siswa terhadap kelistrikan otomotif, dan data tentang faktor ekstrinsik terdiri dari sarana prasaran dan cara guru mengajar.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang menggunakan teknik korelasi dan uji regresi linier berganda, karena hubungan antar variabel yang terjadi adalah linier antara variabel yang mempengaruhi yaitu minat dan pengetahuan, sarana dan prasarana sekolah, dan cara guru mengajar terhadap variabel yang dipengaruhi yaitu motivasi siswa dalam meningkatkan pembelajaran otomotif.

Adapun model regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$Y = k + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + u$$

Teknik analisis lanjut untuk mengetahui kebaikan model estimasi

atau pengujian asumsi regresi dilakukan antara lain:

Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji dalam sebuah model regresi variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov Sminorv Test*. Dasar dalam pengambilan keputusan adalah jika $2\text{-tailed} > 0,05$, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya (Gujarati, 2003: 148).

Uji Linearitas

Uji ini sangat penting ,karena uji ini sekaligus dapat digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang kita gunakan sudah benar atau belum. Dengan kata lain dengan uji linearitas misspecification dapat dihindari. Dalam penelitian ini akan digunakan uji Ramsey. Uji Ramsey ini dengan cara membandingkan nilai F-hitung model dengan F-tabel. Jika F-hitung < nilai F-tabel, maka hipotesis nol

yang menyatakan bahwa spesifikasi dalam bentuk linier adalah benar tidak dapat ditolak. (Gujarati, 2003; 523).

Uji Multikolinearitas

Dalam menganalisis ada tidaknya problem multikolinearitas digunakan *Varians Inflation Factor (VIF)*, *tolerance* dan besaran korelasi antar variabel independen. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF diatas 10. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi (Gujarati, 2006: 70)..

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Teknik uji Glejser menggunakan nilai absolute residual apabila nilai-nilai variabel independen signifikan terhadap variabel dependennya yaitu nilai absolute

residual, maka terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian (Gujarati, 2006:93).

HASIL PENELITIAN

Secara deskriptif dapat dijelaskan (tabel 1) tentang minat dan pengetahuan siswa terhadap materi kelistrikan otomotif dengan rata-rata nilai skor kuisioner sebesar 44.12 (dari total nilai tertinggi yaitu 5 x 12 item pernyataan = 60, dan total nilai terendah = 1 x 12 item pernyataan = 12) menunjukkan secara kualitatif bahwa minat dan pengetahuan siswa terhadap materi kelistrikan otomotif rata-rata tinggi dengan simpangan baku (standard deviasi) sebesar 7,275 berarti nilai skor terhadap minat dan pengetahuan siswa antara 44.12 – 7,275 yaitu 36,845 hingga 44.12 + 7,275 yaitu 51,395. Kesimpulannya minat dan pengetahuan siswa terhadap materi kelistrikan otomotif secara rata-rata cukup tinggi dengan skor lebih besar dari 30 dari total skor tertinggi 60.

Tabel 1
Deskripsi Data Penelitian

| Variabel | Rata-rata | Standar Deviasi |
|--|-----------|-----------------|
| Minat dan pengetahuan siswa terhadap materi kelistrikan otomotif | 44,12 | 7,275 |
| Sarana dan prasarana sekolah yang mendukung | 36,52 | 6,114 |
| Cara guru mengajar materi maupun praktek kelistrikan otomotif | 36,25 | 6,246 |
| Motivasi siswa dalam mempelajari kelistrikan otomotif | 37,25 | 6,105 |

Persepsi siswa terhadap sarana dan prasarana sekolah yang didapatkan dari hasil penyebaran angket (tabel 1), secara deskriptif dapat dijelaskan bahwa rata-rata skor yang didapatkan sebesar 36,52. Seperti diketahui bahwa jumlah pernyataan sebanyak 10 item dengan skala terendah 1 dan tertinggi 5 sehingga nilai total skor tertinggi adalah 50 dan nilai skor total terendah adalah 10. Dengan demikian persepsi siswa terhadap sarana dan prasarana sekolah sebesar 36,52 lebih besar dari 25 (50% dari total skor yaitu 50). Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa skor 36,52 tersebut secara kualitatif memiliki pengertian lebih dari cukup atau dapat diinterpretasikan cukup mendekati tinggi atau cukup tinggi dengan simpangan baku 6,114 berarti nilai skor terhadap sarana dan prasarana sekolah antara 36,52 – 6,114 yaitu 30,406 hingga 36,52 + 6,114 yaitu 42,634.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap sarana dan prasarana sekolah cukup tinggi atau siswa merasakan bahwa sarana

dan prasarana yang ada di sekolah mereka telah mencukupi kebutuhan siswa terhadap keperluannya baik itu sarana belajar maupun sarana praktek.

Secara deskriptif dapat dijelaskan (tabel 1) tentang cara guru mengajar terhadap materi kelistrikan otomotif dengan rata-rata nilai skor kuisisioner sebesar 36,25 (dari total nilai tertinggi yaitu 5 x 10 item pernyataan = 50, dan total nilai terendah = 1 x 10 item pernyataan = 10) menunjukkan secara kualitatif bahwa Cara guru mengajar terhadap materi kelistrikan otomotif rata-rata tinggi dengan simpangan baku (standard deviasi) sebesar 6,246 berarti nilai skor terhadap cara guru mengajar antara 36,25 – 6,246 yaitu 30,5 hingga 36,25 + 6,246 yaitu 42,5. Kesimpulannya

cara guru mengajar terhadap materi kelistrikan otomotif secara rata-rata cukup tinggi dengan skor lebih besar dari 25 dari total skor tertinggi 50.

Secara deskriptif dapat dijelaskan (tabel 4.6) tentang motivasi belajar siswa terhadap materi kelistrikan otomotif dengan rata-rata nilai skor kuisioner sebesar 37.25 (dari total nilai tertinggi yaitu 5 x 10 item pernyataan = 50, dan total nilai terendah = 1 x 10 item pernyataan = 10) menunjukkan secara kualitatif bahwa motivasi belajar siswa terhadap materi kelistrikan otomotif rata-rata tinggi dengan simpangan baku (standard deviasi) sebesar 6,105

berarti nilai skor motivasi belajar siswa antara $37.25 - 6,105$ yaitu 31,5 hingga $37.25 + 6,105$ yaitu 43,45. Kesimpulannya motivasi belajar siswa terhadap materi kelistrikan otomotif secara rata-rata cukup tinggi dengan skor lebih besar dari 25 dari total skor tertinggi 50.

Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian model penelitian yaitu regresi linier berganda secara deskriptif dapat digambarkan sebagaimana tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Variabel | Koefisien | t hitung | Sig. |
|--|-----------|----------|-------|
| Konstanta | 6,818 | | |
| Minat dan pengetahuan siswa terhadap materi belajar kelistrikan otomotif (X_1) | 0,334 | 2,183 | 0,036 |
| Sarana dan prasarana sekolah yang mendukung (X_2) | 0,417 | 2,559 | 0,015 |
| Cara guru mengajar materi maupun praktikum kelistrikan otomotif (X_3) | 0,013 | 0,079 | 0,938 |
| F hitung = 17.253 Sig. = 0.001 | | | |
| R Square = 0.590 | | | |
| Adjusted R Square = 0.556 | | | |

Sesuai dengan hasil pengujian dengan SPSS 16 Windows seperti tampak

pada tabel 2 di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Regresi estimasi dapat dituliskan sebagai:

$$Y = 6,818 + 0,334X_1 + 0,417X_2 + 0,013X_3$$

Dimana artinya masing-masing variabel secara deskriptif menyatakan:

Konstanta = 6,818 artinya, apabila dalam model penelitian hubungan antara motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut di atas yaitu (X_1 , X_2 , dan X_3) tidak berpengaruh, besarnya motivasi belajar siswa memiliki nilai tetap yaitu sebesar 6,818 satuan.

Koefisien regresi (X_1) = 0,334 artinya, apabila dalam model penelitian hubungan ini variabel pengaruh hanya dipengaruhi oleh minat dan pengetahuan siswa tentang kelistrikan otomotif (variabel lain dianggap tetap atau tidak berpengaruh) dengan adanya perubahan variabel minat dan pengetahuan sebesar 1 satuan akan mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 0,334 satuan.

Koefisien regresi (X_2) = 0,417 artinya, apabila dalam model penelitian hubungan ini variabel pengaruh hanya dipengaruhi oleh sarana dan prasarana sekolah (variabel

lain dianggap tetap atau tidak berpengaruh) dengan adanya perubahan variabel sarana dan prasarana sekolah sebesar 1 satuan akan mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 0,417 satuan.

Koefisien regresi (X_3) = 0,013 artinya, apabila dalam model penelitian hubungan ini variabel pengaruh hanya dipengaruhi oleh cara guru mengajar (variabel lain dianggap tetap atau tidak berpengaruh) dengan adanya perubahan variabel cara mengajar sebesar 1 satuan akan mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 0,013 satuan.

Uji t

Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficient* hasil uji regresi linier berganda pada lampiran. Hasilnya diringkas seperti tabel berikut:

Uji t variabel minat dan pengetahuan (X_1) diperoleh hasil bahwa $t_{hitung} (2,183) > t_{tabel} (2,021)$ maka H_0 ditolak, berarti minat dan pengetahuan siswa mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Uji t variabel sarana dan prasarana sekolah (X_2) diperoleh hasil

bahwa $t_{hitung} (2,559) > t_{tabel} (2,021)$ maka H_0 ditolak, berarti sarana dan prasarana sekolah mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Uji t variabel cara guru mengajar (X_3) diperoleh hasil bahwa $t_{hitung} (0,079) < t_{tabel} (2,021)$ maka H_0 diterima, berarti cara guru mengajar tidak mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Uji F

Berdasarkan hasil pengujian F_{hitung} diketahui sebesar $(17,253) > F_{tabel} (2,84)$ maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan antara minat dan pengetahuan siswa (X_1), sarana dan prasarana sekolah (X_2), dan cara guru mengajar (X_3), secara serentak (bersama-sama) terhadap motivasi belajar siswa (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *R square* sebesar 0,590 (tabel 2) yang berarti variabel minat dan pengetahuan siswa, sarana dan prasarana sekolah, dan cara guru mengajar mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 59,0% sedangkan sisanya sebesar (41,0%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak

dimasukkan dalam penelitian ini, misalnya faktor biaya spp, faktor kualitas guru, atau faktor-faktor lain yang memiliki korelasi tinggi dengan motivasi belajar siswa.

PEMBAHASAN

Kelistrikan mesin adalah sistem kelistrikan yang dipergunakan untuk menghidupkan mesin serta mempertahankannya agar tetap hidup. Bagian-bagiannya terdiri atas sistem pengisian yang menyuplai listrik ke baterai, kemudian baterai menyuplai listrik ke komponen kelistrikan lainnya, sistem starter yang memutar atau menggerakkan piston sehingga campuran udara-bahan bakar dapat dihisap ke dalam silinder untuk proses pembakaran, dan perlengkapan kelistrikan lainnya (Daryanto, 1980: 45).

Penelitian dilakukan di SMK YP Klaten yang merupakan sekolah kejuruan yang menyelenggarakan pendidikan teknik mesin otomotif didukung oleh perlengkapan praktek yang cukup memadai (Profil sekolah, 2011).

Kontribusi variabel minat dan pengetahuan, sarana dan prasarana sekolah, dan cara guru mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kelistrikan otomotif. Kontribusi secara keseluruhan variabel pengaruh penelitian ini terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kelistrikan otomotif ditunjukkan oleh pengaruh secara simultan yaitu F hitung = 17,253 signifikan pada taraf ketelitian $\alpha = 0,05$ ($\rho = 0,001$).

Pengaruh secara simultan minat dan pengetahuan, sarana dan prasarana sekolah dan cara guru mengajar mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian oleh Zadok, Leiba, dan Nachmias (2011) dimana hasil penelitiannya yaitu latihan, permainan, atau tes? Dimana latihan, permainan, dan tes ketiganya mempengaruhi minat pemakai permainan online (internet) untuk bermain game.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penelitian oleh Zadok, Leiba, dan Nachmias (2011) adalah pada variabel dependennya, dimana variabel yang diteliti oleh

penelitian oleh Zadok, Leiba, dan Nachmias (2011) adalah motivasi pemakai game online dimana mayoritas pemakainya adalah anak-anak sekolah yang mengadu ketangkasan dalam bermain game. Sedangkan perbedaannya terletak pada yang mempengaruhi motivasinya yaitu latihan, permainan, dan tes sedangkan pada penelitian ini adalah minat dan pengetahuan, sarana dan prasarana sekolah, serta cara guru mengajar.

Kontribusi minat dan pengetahuan terhadap motivasi belajar siswa pada kelistrikan otomotif. Minat dan pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada kelistrikan otomotif diketahui dari t hitung = 2,183 ($p = 0,036$) signifikan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Adapun koefisien regresi sebesar 0,334 menunjukkan bahwa apabila minat dan pengetahuan siswa meningkat akan meningkatkan motivasi belajarnya sebesar 0,334 satuan dengan catatan bahwa tidak ada variabel lain yang mempengaruhinya selain minat dan pengetahuan siswa tersebut terhadap kelistrikan otomotif.

Penelitian ini sekaligus merupakan penelitian yang dapat mendukung penelitian sebelumnya yaitu penelitian oleh Nilsen (2009), dimana penelitian Nilsen (2009) adalah *self-efficacy* mempengaruhi motivasi akademis siswa dalam meningkatkan kegiatan belajarnya. *Self efficacy* merupakan kondisi pada diri sendiri yang memotivasi atau keinginan atau minat untuk mampu atau kemauan keras untuk melakukan sesuatu atas dasar pengetahuan tersebut.

Kontribusi sarana dan prasarana sekolah terhadap motivasi belajar siswa pada kelistrikan otomotif Adapun pengaruh sarana dan prasarana sekolah terhadap motivasi diketahui sebesar $t_{hitung} = 2,559$ signifikan ($\rho=0,015$) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Koefisien regresi sebesar 0,417 menunjukkan bahwa apabila sarana dan sarana sekolah meningkat maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,417 satuan.

Ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana sekolah memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar

siswa secara positif dan signifikan (nyata). Adapun penelitian yang mendukung adalah penelitian Lee dan Yuan (2010) dimana *effect of learning motivation* salah satunya dipengaruhi oleh variabel total kualitas pengajaran yang salah satu sub variabelnya adalah sarana atau perlengkapan belajar sekolah.

Kontribusi cara guru mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada kelistrikan otomotif. Cara guru mengajar dalam pengaruhnya terhadap motivasi belajar sekolah tidak begitu berpengaruh atau dapat dikatakan memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan atau berarti. Ini diketahui berdasarkan $t_{hitung} = 0,079$ tidak signifikan ($\rho = 0,938$) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Adapun penelitian yang sejenis yaitu cara guru mengajar mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh Bernaus dan Gardner (2008), yaitu tentang pengaruh faktor-faktor lingkungan baik guru maupun siswa terhadap motivasi dalam meningkatkan prestasi bahasa Inggris. Namun dalam hal ini penelitian Bernaus dan Gardner (2008) pengaruh guru dalam mengajar

merupakan pengaruh yang tidak langsung dari *Intrumental orientation*. Dimana salah satu alat itu adalah pengajaran yang dilakukan oleh tenaga pengajar (guru).

Hasil penelitian cara guru mengajar terhadap motivasi belajar siswa diketahui cara guru mengajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan (bermakna) tabel 4.16. Dimana cara guru mengajar ini merupakan persepsi siswa juga yaitu cara pandang siswa terhadap gurunya mengajar ternyata tidak memiliki pengaruh yang bermakna (signifikan) terhadap motivasi belajarnya.

Namun secara simultan (bersama-sama) ketiga variabel tersebut mempengaruhi motivasi belajar siswa (tabel 4.15). Dimana perubahan variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh perubahan variasi ketiga variabel tersebut yaitu sebesar (*R Square*) 0,590 atau 59%. Artinya secara serentak atau simultan ketiga variabel tersebut dapat menjelaskan atau mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 59% sedangkan pengaruh sisanya yaitu

41% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat pengaruh positif dan signifikan faktor minat dan pengetahuan siswa terhadap motivasi belajar dalam mengikuti pelajaran kelistrikan otomotif. Ini terlihat dari hasil uji hipotesis dimana nilai signifikan ($0,036 < 0,05$) dan pengaruh secara parsial nilai t hitung ($2,183 > t$ tabel $2,021$) maka H_0 ditolak, berarti minat dan pengetahuan siswa mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran kelistrikan otomotif.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan faktor sarana dan prasarana sekolah terhadap motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran kelistrikan otomotif. Ini terlihat dari hasil uji hipotesis dimana nilai signifikan ($0,015 < 0,05$) dan secara parsial nilai t hitung ($2,559 > t$ tabel $2,021$) maka H_0 ditolak, berarti sarana dan prasarana sekolah mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran kelistrikan otomotif.

Terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan faktor cara guru mengajar terhadap motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran kelistrikan otomotif. Ini terlihat dari hasil uji hipotesis dimana nilai signifikan ($0,938 > 0,05$) dan secara parsial nilai t hitung ($0,079 < t$ tabel ($2,021$)) maka H_0 diterima, berarti persepsi siswa terhadap cara guru mengajar tidak mempengaruhi motivasi belajarnya terhadap pelajaran kelistrikan otomotif.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan faktor minat dan pengetahuan siswa, sarana dan prasarana sekolah, dan cara guru mengajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar dalam mengikuti pelajaran kelistrikan otomotif. Ini terlihat dari hasil uji hipotesis dimana nilai signifikan ($0,0001 < 0,05$) dan secara simultan nilai f hitung ($17,253 > t$ tabel ($2,84$)) maka H_0 ditolak, berarti minat dan pengetahuan siswa, sarana dan prasarana sekolah, dan cara guru mengajar secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi motivasi

belajarnya dalam mengikuti pelajaran kelistrikan otomotif.

Saran

Pada saat pembelajaran sebelum guru masuk ke kelas memberi materi kepada siswa, seorang guru harus berusaha untuk mengetahui minat dan pengetahuan awal siswa atau pengalaman yang didapat dari lingkungannya. Agar saat memberi materi pembelajaran guru tidak kecewa dengan hasil yang dicapai siswa. Dengan memahami minat, kemampuan, dan pengetahuan awal siswa, guru dapat menyusun strategi memilih konsep dan metode pembelajaran yang tepat, sehingga siswa akan termotivasi mengikuti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Sarana dan prasarana adalah media pendidikan (media pengajaran) untuk membantu guru dalam mengajar. Guru mengajarkan materi pelajaran dibantu oleh alat pelajaran dan alat peraga (agar murid dapat menangkap pelajaran lebih baik). Oleh media, di sisi lain, guru bisa “dibantu atau digantikan” keberadaannya. Dengan kata lain, guru bisa tidak ada di kelas,

digantikan oleh media. Dari hasil penelitian menurut persepsi siswa sarana dan prasarana sudah memadai namun demikian haruslah diperhatikan fungsi dan kesesuaian sarana tersebut dengan materi yang diajarkan, dalam hal ini terutama kesesuaian dengan perkembangan teknologi kelistrikan otomotif.

Dari hasil penelitian menurut persepsi siswa cara guru mengajar tidak mempengaruhi motivasinya, maka agar siswa dalam pembelajaran kelistrikan otomotif selalu termotivasi hendaknya guru yang mengampu materi kelistrikan perlu meningkatkan kompetensinya dan skillnya. Tidak

lupa pula agar pihak sekolah selalu memonitoring kinerja dan cara guru mengajar dalam proses pembelajaran kelistrikan otomotif.

Secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi siswa terhadap pembelajaran materi kelistrikan otomotif sudah baik. Namun ada faktor yang tidak mempengaruhi motivasi belajar siswa, terutama cara guru mengajar menurut persepsi siswa tidak ada pengaruh, maka perlu ada peneliti lain dengan penambahan faktor-faktor yang lebih menspesifikan terhadap kinerja dan cara guru mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisuf, M. Sabri, 1996. *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya.
- A.M, Sardiman, 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anonim, Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep, Sudjana, 2004. *Paradigma Baru Manajemen Ritel Modern*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Bafadal,Ibrahim, 2006, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar (SD)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Darajat, Zakiah, dkk, 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam Cet. ke-1*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2011. *Sistem kelistrikan Motor*. Bandung: Satu Nusa.
- Dharma, Surya. 2009. *Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta

- Djojonegoro, Wardiman. 1999. *Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui SMK. B.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Gujarati. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika jilid 2.* Jakarta: Erlangga
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Antarkisa
- Hasibuan, H. Malayu SP, 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Makmun S. Abin dan Saud S. Udin. 2006. *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif.* Bandung. PT. Remaja Rosdakrya.
- Martoyo, S. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi 4,* Yogyakarta: BPFE.
- Nawawi, H. Hadari, 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif.* Yogyakarta.: Gajah Mada University Press.
- Rismayani, 2007. *Usaha Tani dan Pemasaran Hasil Pertanian, Cetakan I.* Medan: USU Press.
- Setyaningsih, Sri Oktafia. 2008. Kajian Tentang Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Kelas XI SMAN 7 Malang Pada Materi Pokok Larutan Penyangga. *Skripsi,* Program Studi Pendidikan Kimia FMIPA Universitas Negeri Malang.
- Sirojuzilam. 2008. *Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional.* Medan: Pustaka Bangsa Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi.* Bandung : Alfabeta.
- Sirodjuddin, Ardan. 2008. SMK Lebih Menjanjikan Masa Depan Dibandingkan Dengan SMA. [online]. <http://ardansirodjuddin.wordpress.com/2008/06/03/smk-lebih-menjanjikan-masa-depan-di-banding-sma/>. Diakses tanggal 25 Juni 2011 pukul 22:10-22:30.
- Suryosubroto, 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyosumidjo, 1997. *Kepemimpinan dan Motivasi, Cetakan III,* Ciawi-Bogor: Ghalia Indonesia.